

Analisis Potensi Wilayah untuk Pengembangan Ternak Ruminansia di Kabupaten Lampung Tengah

Analysis of Ruminant Farming Development in The Central Lampung Regency

I K Habsari^{1*} dan N Irwani¹

¹Politeknik Negeri Lampung
Jalan Soekarno Hatta No 10 Bandar Lampung, Indonesia

*E-mail : intankamilia@polinela.ac.id

Abstract : Area potential analysis is required as the right direction for development. This study aims to identify areas of the development of ruminant livestock in the Central Lampung Regency. The method used is the analysis of livestock density and Location quotient. Data that used is secondary data from Central Lampung In Lift Year 2020—2021. The method used is descriptive-analytical. The result showed that Selagai Lingga sub-district is the most priority location for the development of ruminants, second priority were Sendang Agung and Trimurjo sub-districts, and the third priority were Anak Tuha and Bumi Ratu Nuhan. Based on the Location Quotient (LQ) analysis, Selagai Lingga Sub-District is categorized as a basic sector for goats and sheep, Sendang Agung for Buffalo and sheep, Anak Tuha and Bumi Ratu Nuban are the basic sector for buffalo, goat, and sheep. Seputih Agung is the basic sector for Cattle.

Keywords: Farming Development, Location Quotient, Ruminant

Diterima: 1 Juli 2021, disetujui 30 Agustus 2021

PENDAHULUAN

Kabupaten Lampung Tengah merupakan kabupaten yang potensial dalam pengembangan sektor peternakannya. Hal ini terlihat dari $\pm 35\%$ populasi sapi di Propinsi Lampung dan kurang lebih 70% usaha penggemukan sapi berada Kabupaten Lampung Tengah. Sapi potong menjadi ikon dari Kabupaten Lampung Tengah karena daerah ini merupakan penghasil sapi potong terbesar di provinsi Lampung. Populasi sapi potong terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya, dan populasi pada tahun 2020 mencapai 311.259 ekor (Dinas Peternakan dan Perkebunan Lampung Tengah, 2020). Tidak hanya sapi potong, populasi ternak ruminansia lainnya yang mendominasi adalah ternak kambing, domba dan kerbau.

Secara geografis wilayah Kabupaten Lampung Tengah terletak di tengah-tengah Propinsi Lampung dengan luas wilayah $4.789,82 \text{ Km}^2$. Kabupaten Lampung Tengah terletak pada $104^{\circ}35'—105^{\circ}50'$ Bujur Timur dan $4^{\circ}30'—4^{\circ}15'$ Lintang Selatan. Iklimnya tropis-humid dengan temperatur rata-rata $26^{\circ}\text{C}—28^{\circ}\text{C}$. Lampung Tengah juga didukung oleh hasil pertanian dan perkebunan yang dimiliki oleh Lampung Tengah. Data menunjukkan bahwa Lampung Tengah memiliki lahan kebun, ladang, sawah irigasi, dan sawah tadah hujan. Sedangkan untuk hasil perkebunan Lampung Tengah diantaranya adalah kelapa sawit, tebu, dan karet. Secara administratif kabupaten Lampung Tengah terdiri dari 28 kecamatan serta 288 kampung/desa, yang sebagian besar memiliki potensi untuk pengembangan pertanian dan peternakan (BPS, 2021). Sebaran populasi ternak ruminansia dan potensi kecamatan yang ada di Lampung Tengah memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.



Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi perkembangan peternakan yang berkelanjutan dan mewujudkan Lampung Tengah menjadi lumbung ternak adalah dengan mengidentifikasi potensi wilayah yang didasarkan pada ukuran sumberdaya yang digunakan pada sektor peternakan. Kajian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi wilayah pengembangan usaha peternakan ruminansia di Kabupaten Lampung Tengah dengan menggunakan analisis kepadatan ternak dan analisis *Location Quotient (LQ)*. Hasil analisis nantinya akan memberikan gambaran dan informasi awal untuk arah pengembangan peternakan ruminansia di Kabupaten Lampung Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dimana data yang digunakan merupakan data sekunder dari Dinas Peternakan dan Perkebunan Lampung Tengah dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah tahun 2020 dan 2021.

Analisis Kepadatan Ternak

Analisis dan kajian kepadatan ternak menggunakan metode Ashari dkk. (1995) dimana meliputi kepadatan ekonomi, kepadatan usahatani, dan kepadatan wilayah, dengan rumus pada Tabel 1. Kriteria wilayah pengembangan ternak disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Rumus Analisis Kepadatan Ternak

No	Uraian	Rumus	Kriteria
1.	Kepadatan Ekonomi	$\frac{\sum \text{populasi sapi potong (ST)}}{\sum \text{jumlah penduduk}} \times 1000$	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat padat > 300 • Padat (100-300) • Sedang 50-100 • Jarang < 50
2.	Kepadatan Usahatani	$\frac{\sum \text{populasi sapi potong (ST)}}{\text{Luas lahan garapan (ha)}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat Padat > 2 • Padat 1-2 • Sedang 0,25- 1 • Jarang <0,25
3.	Kepadatan wilayah	$\frac{\sum \text{populasi sapi potong (ST)}}{\text{Luas wilayah (km.sq)}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat Padat > 50 • Padat 20 - 50 • Sedang 10-20 • Jarang < 10

Tabel 2. Kriteria Wilayah Pengembangan Ternak

Kepadatan ekonomi ternak (ST/1000 Jiwa)	Kepadatan Penduduk			
	Rendah/Jarang	Sedang	Padat	Sangat Padat
Rendah/Jarang	WPP	WPP	WP	WM
Sedang	WPP	WP	WM	WM
Padat	WP	WP	WK	WK
Sangat Padat	WP	WM	WK	WK

(Sumanto dan Juarini, 2004)

Keterangan:

- WPP (wilayah penyebaran dan pengembangan) : skor 4
- WP (wilayah pengembangan) : skor 3
- WM (Wilayah pemantapan) : skor 2
- WK (Wilayah Konsumen) : skor 1

Untuk menguji sebaran ternak ruminansia akan dilakukan analisa *LQ* (*location quotient*). Analisis *LQ* mengikuti Sudrajad (2017) yaitu:

$$LQ_i = \frac{X_i/X_t}{Y_i/Y_t}$$

Keterangan :

- X_i = Populasi ternak ruminansia ke-i pada kabupaten
- X_t = Populasi total ternak ruminansia pada kabupaten
- Y_i = Populasi ternak ruminansia ke-i pada provinsi
- Y_t = Populasi total ternak ruminansia total pada provinsi
- I = komoditi ternak ruminansia (sapi potong, sapi perah, kerbau, domba, kambing)

Nilai $LQ > 1$ artinya komoditi ternak tersebut merupakan sektor basis. Potensi ternak tersebut tidak hanya dapat dikembangkan untuk kebutuhan di daerah itu sendiri melainkan juga dapat memenuhi di daerah sekitarnya.

Nilai $LQ = 1$ artinya komoditi ternak tersebut merupakan sektor non basis. Potensinya hanya dapat untuk memenuhi daerahnya sendiri tanpa memenuhi daerah di sekitarnya.

Nilai $LQ < 1$ artinya komoditi ternak tersebut merupakan sektor non basis. Daerah ini bukan merupakan potensi peternakan yang baik untuk dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai kepadatan ternak dan sebaran ternak ruminansia di Kabupaten Lampung Tengah untuk melihat prioritas daerah unggulan dan *LQ* menentukan ternak basis dan non basis.

Analisis Kepadatan Ternak

Berdasarkan hasil perhitungan kepadatan ternak, diperoleh hasil secara rinci pada Tabel 2. Hasil analisis kepadatan ekonomi pada Kabupaten Lampung Tengah termasuk dalam kriteria padat dengan nilai 179,08 ST/1000 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa kepadatan ternak ruminansia termasuk padat jika dibandingkan dengan jumlah penduduk. Sedangkan untuk masing-masing kecamatan diperoleh hasil 6,9% masuk dalam kriteria kepadatan ekonomi jarang; 27,58% kriteria sedang; 44,82% kriteria padat; dan 20,7% sangat padat. Kecamatan dengan kepadatan ekonomi jarang yaitu Sendang Agung dan Trimurjo dapat meningkatkan jumlah populasi ternak ditinjau dari jumlah penduduk di daerah tersebut. Sedangkan untuk kecamatan dengan kategori lainnya sedapat mungkin dipertahankan jumlah populasi ternak yang ada.

Kepadatan usaha tani merupakan perbandingan antara populasi ternak dan lahan Garapan (Arsad, 2017). Hasil analisis kepadatan usaha tani secara keseluruhan Kabupaten Lampung Tengah termasuk dalam kategori padat. Hal ini didukung oleh BPS Lampung Tengah (2021) bahwa Lampung Tengah merupakan negara agraris dimana sebagian besar mata pencaharian penduduknya di sektor pertanian. 10 kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah masih tergolong dalam kriteria sedang sehingga jumlah populasi ternak masih dapat ditingkatkan ditinjau dari luas lahan garapan. Menurut Edi (2020), luasnya lahan garapan yang tersedia masih memungkinkan untuk menampung ternak yang akan dikembangkan.

Kepadatan wilayah yang termasuk kedalam kriteria jarang yaitu Kecamatan Selagai Lingga, 3 kecamatan tergolong sedang, 10 kecamatan tergolong padat, dan 15 kecamatan tergolong sangat padat. Secara keseluruhan kepadatan wilayah Lampung Tengah merupakan wilayah yang beberapa kecamatannya telah intensif untuk pengembangan sapi potong hal ini ditunjukkan dengan sangat padatnya analisis kepadatan wilayah. Hasil analisis kepadatan ternak dapat lebih rinci dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai dan kriteria kepadatan ternak dan penduduk di Kabupaten Lampung Tengah

No	Kecamatan	Kepadatan Ternak						Kepadatan Penduduk	
		Ekonomi (ST/1000 Jiwa)		Usaha Tani (ST/ha)		Wilayah (ST/Km ²)		Nilai	Kr
		Nilai	Kr	Nilai	Kr	Nilai	Kr		
1.	Padang Ratu	103.74	P	1.25	P	39.67	P	382.4	J
2.	Selagai Lingga	62.62	S	0.64	S	9.18	J	147.0	J
3.	Pubian	83.64	S	0.79	S	24.03	P	287.0	J
4.	Anak Tuha	72.38	S	0.43	S	21.37	P	295.0	J
5.	Anak Ratu AJi	129.36	P	0.89	S	36.71	P	283.0	J
6.	Kalirejo	116.84	P	2.34	SP	80.28	SP	687.0	J
7.	Sendang Agung	35.66	J	0.40	S	16.75	S	470.0	J
8.	Bangun Rejo	215.09	P	2.60	SP	144.05	SP	670.0	J
9.	Gunung Sugih	107.75	P	1.39	P	51.26	SP	476.0	J
10.	Bekri	127.00	P	1.72	P	42.32	P	333.0	J
11.	Bumi Ratu Nuban	63.91	S	0.49	S	35.65	P	558.0	J
12.	Trimurjo	33.20	J	0.42	S	30.29	P	912.0	J
13.	Punggur	118.93	P	1.42	P	82.42	SP	693.0	J
14.	Kota Gajah	110.20	P	1.36	P	87.09	SP	790.0	J
15.	Seputih Raman	358.86	SP	2.30	SP	149.15	SP	415.0	J
16.	Terbanggi Besar	252.52	P	5.79	SP	150.57	SP	596.0	J
17.	Seputih Agung	323.63	SP	4.31	SP	173.91	SP	537.0	J
18.	Way Pengubuan	90.28	S	1.17	P	20.25	P	224.0	J
19.	Terusan Nunyai	86.16	S	1.47	P	17.50	S	203.0	J
20.	Seputih Mataram	391.17	SP	3.48	SP	188.76	SP	482.0	J
21.	Bandar Mataram	226.80	P	3.46	SP	18.19	S	83.0	J
22.	Seputih Banyak	397.85	SP	3.62	SP	155.66	SP	391.0	J
23.	Way Seputih	572.15	SP	0.77	S	190.38	SP	333.0	J
24.	Rumbia	254.22	P	1.93	P	88.70	SP	349.0	J
25.	Bumi Nabung	150.36	P	2.48	SP	58.62	SP	390.0	J
26.	Putra Rumbia	546.45	SP	4.13	SP	132.03	SP	242.0	J
27.	Seputih Surabaya	66.14	S	0.60	S	25.05	P	379.0	J
28.	Bandar Surabaya	97.62	S	0.72	S	29.35	P	300.0	J
	Lampung Tengah	179.08	P	1.81	P	57.52	SP	321.0	J

Sumber: Kabupaten Lampung Tengah dalam angka tahun 2021 (diolah)

Keterangan: Kr = Kriteria; J = Jarang; S = Sedang; P = Padat; SP = Sangat Padat

Hasil perhitungan kombinasi kepadatan terhadap pengembangan ternak ruminansia dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan kecamatan yang mendapatkan prioritas pertama dalam pengembangan ternak ruminansia adalah Kecamatan Selagai Lingga dengan luas area 272,63 Km². Kecamatan Selagai Lingga memiliki potensi untuk wilayah pengembangan dan pemantapan.

Prioritas kedua adalah Kecamatan Sendang Agung dan Trimurjo. Anak Tuha dan Bumi Ratu Nuhan ada di Prioritas ketiga. Berdasarkan Rohaeni (2014), Rekomendasi yang diberikan pada setiap kecamatan akan beragam, sesuai dengan kultur, kebiasaan, keterampilan dan aspek sosial penting lainnya. Daerah dengan prioritas yang samapun memerlukan masukan rekomendasi yang berbeda karena dengan karakteristik masing – masing. Edi (2020) membagi kecamatan untuk dibagi empat kawasan peternakan yaitu dengan nilai rendah

dikembangkan untuk wilayah konsumen, nilai sedang untuk wilayah pemantapan, nilai tinggi untuk wilayah pengembangan serta pada empat wilayah prioritas untuk sumber bibit dan pengembangan.

Tabel 4. Kombinasi kepadatan ternak dalam pengembangan usaha ternak

No	Kecamatan	Kombinasi Kepadatan					Total Nilai	Pr	
		EU	EW	EP	UW	UP			WP
1.	Padang Ratu	WK	WK	WP	WK	WP	WP	12	5
2.	Selagai Lingga	WP	WPP	WPP	WPP	WPP	WPP	23	1
3.	Pubian	WP	WM	WPP	WM	WPP	WP	18	5
4.	Anak Tuha	WP	WM	WPP	WM	WPP	WP	18	3
5.	Anak Ratu AJi	WP	WK	WP	WM	WPP	WP	16	5
6.	Kalirejo	WK	WK	WP	WK	WP	WP	12	5
7.	Sendang Agung	WPP	WPP	WPP	WP	WPP	WPP	23	2
8.	Bangun Rejo	WK	WK	WP	WK	WP	WP	12	5
9.	Gunung Sugih	WK	WK	WP	WK	WP	WP	12	5
10.	Bekri	WK	WK	WP	WK	WP	WP	12	5
11.	Bumi Ratu Nuban	WP	WM	WPP	WM	WPP	WP	18	3
12.	Trimurjo	WPP	WP	WPP	WM	WPP	WP	20	2
13.	Punggur	WK	WK	WP	WK	WP	WP	12	5
14.	Kota Gajah	WK	WK	WP	WK	WP	WP	12	5
15.	Seputih Raman	WK	WK	WP	WK	WP	WP	12	5
16.	Terbanggi Besar	WK	WK	WP	WK	WP	WP	12	5
17.	Seputih Agung	WK	WK	WP	WK	WP	WP	12	5
18.	Way Pengubuan	WM	WM	WPP	WK	WP	WP	15	5
19.	Terusan Nunyai	WM	WP	WPP	WP	WP	WPP	19	5
20.	Seputih Mataram	WK	WK	WP	WK	WP	WP	12	5
21.	Bandar Mataram	WK	WP	WP	WM	WP	WPP	16	5
22.	Seputih Banyak	WK	WK	WP	WK	WP	WP	12	5
23.	Way Seputih	WM	WK	WP	WM	WPP	WP	15	5
24.	Rumbia	WK	WK	WP	WK	WP	WP	12	5
25.	Bumi Nabung	WK	WK	WP	WK	WP	WP	12	5
26.	Putra Rumbia	WK	WK	WP	WK	WP	WP	12	5
27.	Seputih Surabaya	WP	WM	WPP	WM	WPP	WP	18	3
28.	Bandar Surabaya	WP	WM	WPP	WM	WPP	WP	18	4
	Lampung Tengah	WK	WK	WP	WK	WP	WP		

Sumber: Kabupaten Lampung Tengah dalam angka tahun 2021 (diolah)

Keterangan : WPP = Wilayah Penyebaran dan Pengembangan; WP = Wilayah Pengembangan;

WM = Wilayah Pemantapan; WK= Wilayah Konsumen;

EU = Kepadatan Eknomi >< Kepadatan Usahatani

EW = Kepadatan Ekonomi >< Kepadatan Wilayah

EP = Kepadatan Ekonomi >< Kepadatan Penduduk

UW = Kepadatan Usahatani >< Kepadatan Wilayah

UP = Kepadatan Usahatani >< Kepadatan Penduduk

WP = Kepadatan Wilayah >< Kepadatan Penduduk

Analisis Potensi Pengembangan Wilayah

Metode LQ digunakan untuk menganalisis keadaan suatu wilayah apakah merupakan sektor basis atau non basis (Budiharsono,2001). Berdasarkan hasil analisis didapatkan data setiap kecamatan seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis LQ (*Location Quotient*) ternak ruminansia di Kabupaten Lampung Tengah

No	Kecamatan	Index LQ			
		Sapi	Kerbau	Kambing	Domba
1.	Padang Ratu	1.26	0.65	0.75	0.16
2.	Selagai Lingga	0.82	0.89	1.19	1.33
3.	Pubian	0.81	1.70	1.25	0.00
4.	Anak Tuha	0.75	9.76	1.19	1.55
5.	Anak Ratu Aji	0.81	0.41	1.23	0.54
6.	Kalirejo	0.50	0.00	1.58	0.71
7.	Sendang Agung	0.92	7.80	0.97	2.47
8.	Bangun Rejo	0.83	0.55	1.16	1.75
9.	Gunung Sugih	0.88	0.46	0.95	5.28
10.	Bekri	0.95	4.75	1.08	0.00
11.	Bumi Ratu Nuban	0.35	1.25	1.70	1.55
12.	Trimurjo	1.15	5.80	0.83	0.00
13.	Punggur	1.32	0.00	0.64	1.16
14.	Kota Gajah	1.39	1.19	0.50	2.27
15.	Seputih Raman	1.05	0.05	0.98	0.42
16.	Terbanggi Besar	0.97	1.18	0.96	2.79
17.	Seputih Agung	1.56	0.04	0.42	0.01
18.	Way Pengubuan	0.81	10.32	0.90	6.37
19.	Terusan Nunyai	0.67	0.22	1.42	0.00
20.	Seputih Mataram	1.40	0.00	0.59	0.39
21.	Bandar Mataram	0.61	0.32	1.48	0.05
22.	Seputih Banyak	1.51	0.00	0.48	0.00
23.	Way Seputih	1.24	0.00	0.78	0.00
24.	Rumbia	1.29	0.00	0.73	0.00
25.	Bumi Nabung	1.04	0.54	1.01	0.00
26.	Putra Rumbia	1.27	0.43	0.74	0.00
27.	Seputih Surabaya	0.79	3.71	1.26	0.00
28.	Bandar Surabaya	0.36	3.23	1.74	0.00
Lampung Tengah					

Sumber: Kabupaten Lampung Tengah dalam angka tahun 2021 (diolah)

Keterangan : angka yang berwarna hitam tebal pada kolom yang sama menunjukkan basis ternak

Terdapat 12 di Kabupaten Lampung Tengah yang memiliki nilai $LQ > 1$ untuk sapi. Hasil ini menunjukkan bahwa kecamatan tersebut dapat menjadi basis wilayah sapi potong. Sedangkan untuk basis pengembangan ternak kerbau terdapat 11 Kecamatan, 13 Kecamatan sebagai basis wilayah ternak kambing, dan 10 kecamatan basis wilayah ternak domba. Secara keseluruhan dilihat dari nilai LQ Kabupaten Lampung Tengah dapat menjadi basis ternak kambing dan sapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendayana (2003) yang menyatakan bahwa $LQ > 1$ artinya suatu wilayah memiliki keunggulan komparatif, dimana populasinya

melebihi kebutuhan didaerahnya sehingga bisa dijual atau diekspor keluar wilayah. Kabupaten Lampung Tengah merupakan daerah lumbung ternak sapi untuk Provinsi Lampung.

Kecamatan dengan tiga koefisien LQ tertinggi untuk basis wilayah ternak sapi adalah Seputih Agung, Seputih Banyak dan Seputih Mataram. Sedangkan untuk ternak kerbau dan domba, Kecamatan Way Pengubuan memiliki index LQ yang paling tinggi. Ternak Kambing paling potensial dilihat dari index LQ terdapat pada Kecamatan Bumi Ratu Nuban. Optimalisasi sumberdaya local dan strategi kebijakan pembangunan daerah adalah hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kawasan peternakan (Bappenas, 2004).

Kombinasi hasil analisis wilayah prioritas untuk pengembangan dan basis komoditas ternak menunjukkan bahwa Kecamatan Selagai Lingga sebagai prioritas utama wilayah pengembangan ruminansia dalam hal ini basis ternak kambing dan domba. Prioritas kedua Sendang Agung (kerbau dan domba) diikuti prioritas ketiga adalah Anak Tuha serta Kecamatan Bumi Ratu Nuban sebagai basis kerbau, kambing dan domba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis kombinasi kepadatan ternak yang meliputi analisis kepadatan ekonomi, kepadatan usahatani, kepadatan wilayah dan kepadatan penduduk menunjukkan Kecamatan Selagai Lingga mendapatkan prioritas pertama untuk pengembangan ternak ruminansia. Prioritas kedua adalah Kecamatan Sendang Agung dan Trimurjo. Anak Tuha dan Bumi Ratu Nuhan ada di Prioritas ketiga. Rekomendasi jenis ternak yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis LQ adalah kambing dan domba untuk Kecamatan Selagai Lingga, Sendang Agung basis kerbau dan domba, diikuti Anak Tuha serta Kecamatan Bumi Ratu Nuban sebagai basis kerbau, kambing dan domba. Untuk basis lokasi ternak sapi terdapat di daerah Seputih Agung. Hasil rekomendasi merupakan analisis awalan untuk pengembangan ternak ruminansia sehingga dibutuhkan kajian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsad. 2017. Analisis Potensi Wilayah Untuk Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba [Disertasi]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Ashari, F., Juarini, E., Sumanto, Wibowo, B., dan Suratman. 1995. Pedoman Analisis Potensi Wilayah Penyebaran dan Pengembangan Peternakan. Balai Penelitian Ternak dan Direktorat Bina Penyebaran dan Pengembangan Peternakan. Jakarta.
- Bappenas. 2009. Pedoman Evaluasi Kinerja Pembangunan Sektor (Modul 7 Gap Analysis). Retrieved Juni 17, 2014, from www.goodgovernancebappenas.go.id
- BPS Kabupaten Lampung Tengah. 2021. Kabupaten Lampung Tengah dalam Angka. BPS Lampung Tengah.
- Budiharsono, S. 2001. Teknik analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Edi, D.N. 2020. Analisis potensi wilayah untuk pengembangan komoditas ternak ruminansia di Provinsi Jawa Timur. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 5(3): 562-572.
- Hendayana, R. 2003. Aplikasi metode *location quotient* (LQ) dalam penentuan sektor basis komoditas *Informatika Pendidikan* 13.

Jurnal Peternakan Terapan (PETERPAN)

- Rohaeni, E. S. 2014. Analisis Potensi Wilayah Untuk Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Prosiding Seminar Nasional “Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi.
- Sudrajat, E. 2017. *Analisis Location Quotient (LQ) tentang Potensi Pengembangan Sapi Rakyat di Kabupaten Gowa* [Disertasi]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sumanto dan Juarini, E. 2004. Potensi Kesesuaian Lahan Untuk Pengembangan Ternak Ruminansia Di Propinsi Nusa Tenggara Timur. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2004.